



MADAKO ELEMENTARY SCHOOL

VOL. 2 NO. 1 JUNI 2023

**Perluakah Filsafat Ber-Lokalitas-Naratif di Sekolah Dasar?
Membingkai Sekat Pengasuhan Guru (*Alfonso Munte, dkk; pp: 1-21*)**

**Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Metode
Pembelajaran SQ3R bagi Siswa Kelas IV SD GMIM 12 Manado
(*Oktafiani Sigarlaki, dkk; pp: 22-34*)**

**Pengembangan Multimedia PANDACA (Pandai Tanda Baca) untuk
Siswa Sekolah Dasar (*Anindia Nur Amalia, dkk; pp: 35-47*)**

**Meretas Filsafat Pendidikan Materialisme-Naturalisme dalam
Konteks Pendidikan Dasar (*Hestia Alika K., dkk; pp: 48-61*)**

**Upaya Pengenalan Budaya Lokal Batik untuk Meningkatkan
Kreativitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Pekalongan (*Millatu Zulfa dkk;
pp: 62-84*)**

**Pengembangan Game Edukasi Math Hero's Adventure Pada
Pembelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar (*Nina Wulan Nur
Fitri, dkk; pp: 85-99*)**

**Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah
Dasar (*Endang Sri Maruti, dkk; pp: 100-109*)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
UNIVERSITAS MADAKO TOLITOLI**



Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar

¹⁾ Endang Sri Maruti, ²⁾ Hanuwati Anurilandhan Hidayat, ³⁾ Daffa Adhiza Ilfani

¹⁾PGSD, Universitas PGRI Madiun, endang@unipma.ac.id

²⁾ PPG, Universitas PGRI Madiun

³⁾ PGSD, Universitas PGRI Madiun

Article Info

Keywords:

Online Learning;
Teacher's Role;
The Role of
Parents

ABSTRACT

The focus of this research are 1) The teacher's role in online learning during the Covid 19 pandemic, 2) The role of parents in online learning during the Covid 19 pandemic. 3) The impact and difficulties encountered in online learning during the Covid 19 pandemic. This research uses qualitative research case study research. The subjects in this study were students, teachers and parents of fifth grade students at SDN Jatisari 2 Madiun Regency. Collecting data using observation, interviews and documentation as well as data analysis and drawing conclusions in this study using triangulation. The results show that during online learning parents actually try to accompany their children to study online at home. However, the busyness of parents sometimes makes children unable to be directly guided by their parents because of the limited time and competence of parents. The teacher's role in online learning is to monitor student progress, deliver material and assignments via WhatsApp groups and ask about difficulties experienced by students and explain. The impact experienced by students is that students feel bored and bored with this online learning system so that there is a need for creativity and innovation from teachers in delivering learning material.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Pembelajaran
Daring;
Peran Guru;
Peran Orang Tua

ABSTRAK

Fokus pada penelitian ini adalah 1) Peran guru pada pembelajaran daring masa pandemi Covid 19, 2) Peran orang tua pada pembelajaran daring masa pandemi Covid 19. 3) Dampak dan kesulitan yang dihadapi pada pembelajaran daring masa pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa, guru dan orang tua siswa kelas V SDN Jatisari 2 Kabupaten Madiun. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data dan penarikan kesimpulan pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Selama pembelajaran daring orang tua sebenarnya berusaha untuk mendampingi anak belajar secara daring di rumah. Namun kesibukan orang tua terkadang membuat anak tidak bisa dibimbing oleh orang tua secara langsung karena mungkin memang keterbatasan waktu dan kompetensi orang tua. Peran guru pada pembelajaran daring yaitu memantau perkembangan siswa, menyampaikan materi dan tugas melalui whatsapp grup dan menanyakan kesulitan yang dialami siswa dan menjelaskan. Dampak yang dialami siswa yaitu siswa merasa bosan dan jenuh dengan sistem pembelajaran daring ini sehingga



perlu adanya kreatifitas dan inovasi dari guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

Article History

Received : 16/01/2023

Revised : 16/04/2023

Accepted : 08/06/2023

✉ **Corresponding Author:** (1) Endang Sri Maruti, (2) PGSD, (3) Universitas PGRI Madiun, (4) Indonesia, (5) Email: endang@unipma.ac.id

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* ini telah mengubah paradigma dan sistem pembelajaran tatap muka kemudian terpolarisasi menjadi sistem pembelajaran jarak jauh yang dikenal dengan pembelajaran daring. Kendati perubahan sistem belajarnya terkadang keterbatasan pengetahuan serta penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala umum dalam menjalankan sistem pembelajaran daring ini (BK & Hamna, 2023). Rigianti (2020), menjelaskan bahwa pendidik yang kecenderungan menjalani pembelajaran tatap muka, umumnya menimbulkan ketidaksiapan persiapan pembelajaran untuk beradaptasi dengan pola pembelajaran daring dalam situasi pandemic yang secara cepat dan memaksa pendidik agar paham akan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Selain guru, pada situasi ini menuntut kehadiran orang tua siswa dalam memberikan pendampingan secara langsung kepada anak dalam memanfaatkan akses belajar dengan basis pemanfaatan internet utamanya bagi orang tua yang sudah familiar dengan akses internet. Tentu bukanlah menjadi sebuah kendala besar bagi orang tua siswa yang sudah familiar menggunakan teknologi dalam kesehariannya, namun bagi siswa yang kebetulan orang tuanya masih sangat awam kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam membimbing anaknya. Selain itu permasalahan juga sama dialami oleh guru. Guru yang terbiasa dengan teknologi akan mudah beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring ini, namun guru yang tidak terbiasa dengan teknologi modern misalkan *zoom*, *google meet* atau yang lainnya akan merasa kesulitan dan berdampak pada kurang maksimalnya pembelajaran (Idris et al., 2022).

Tentu tidaklah mudah melibatkan orang tua menghadapi kenyataan situasi belajar daring ini (BK & Hamna, 2022). Meskipun disadari sebelum terjadinya peralihan kondisi pembelajaran daring, tidak banyak waktu orang tua dalam membimbing anaknya, dan guru pun bisa menjelaskan materi pembelajaran secara mudah dengan metode yang sederhana juga ketika pembelajaran tatap muka. Karena masih banyak guru yang menggunakan



metode sederhana dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga merasa kebingungan ketika adanya perubahan sistem dengan pola daring (Utamajaya et al., 2020).

Namun di sisi lain pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat orang tua harus selalu mendampingi anak dalam pembelajaran sehingga akan semakin menumbuhkan kedekatan emosional antara anak dan orang tua lebih dari sebelumnya. Lilawati (2020) menjelaskan posisi tenaga kesehatan seperti dokter dan tim medis diposisikan sebagai garda terdepan dalam memberantas penyebaran *Covid-19*, sedangkan orang tua akan lebih baik apabila memposisikan diri sebagai garda terdepan dalam mendampingi pembelajaran anaknya di rumah masing-masing untuk tetap belajar. Selain itu peran guru memantau perkembangan belajar anak secara daring dengan selalu mengecek hasil belajar siswa di rumah, dan bagaimana belajar yang diterapkan siswa ketika di rumah guru juga harus memantau dan mengetahui, sehingga perkembangan belajar anak benar-benar berasal dari kemampuan siswa bukan hasil dari pekerjaan orang tuanya, jadi keduanya harus saling berkolaborasi dan mempunyai peran masing-masing dalam sistem pembelajaran daring ini.

Menurut Zakariyah & Hamid (2020), menjelaskan bahwa perlunya mendesain kondisi belajar yang memungkinkan tumbuh berkembangnya kreativitas anak selama pembelajaran daring diberlakukan, tidak mudah terwujudkan tanpa jalinan komunikasi intensif bersama orang tua siswa selaku mitra kerja utama sekolah. Peran contributor orang tua dan pihak sekolah menjadi faktor penentu tumbuh-kembangnya potensi kreativitas anak.

Orang tua dapat lebih bersinergi dengan guru terutama mengenal dan saling berkolaborasi mewujudkan program yang dilakukan di sekolah seperti saling menyukseskan kebijakan program belajar daring dari rumah agar anak tetap dapat merasakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif tentunya inovatif dan menyenangkan (BK & Hamna, 2023). Saling mendukung dan bekerjasama antara guru dan orang tua demi kemajuan anak sekaligus menjadi penguat relasi hubungan guru dengan orang tua.

Cahyati & Kusumah (2020) menjelaskan bahwa tidak dapat dipungkiri kehadiran orang tua sangat diperlukan dalam pendampingan anak selama *study from home* ini, memberikan edukasi kepada anak-anaknya dalam rangka memenuhi tujuan kurikulum sekolah dan terutama tujuan pengembangan diri anak.



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan khususnya di SDN Jatisari 2 Kabupaten Madiun, terdapat sebagian besar orang tua yang belum maksimal dalam membimbing pembelajaran daring anaknya, hal tersebut dikarenakan banyak orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan kesulitan dalam menggunakan teknologi modern dikarenakan memang belum terbiasa dengan hal tersebut. Masih minimnya waktu luang orang tua sesungguhnya menjadi permasalahan pokok yang menghambat suksesnya pembelajaran daring. Selain orang tua yang belum maksimal dalam membimbing anaknya, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran daring juga belum terlalu maksimal. Hal tersebut dikarenakan perlu adanya adaptasi dengan sistem pembelajaran daring yang serba menggunakan teknologi modern dalam implementasinya. Di sisi lain banyak guru yang belum mampu juga menggunakan teknologi tersebut, sehingga perlu kerja keras dalam implementasinya, menyebabkan kurang maksimalnya peran guru dalam memantau perkembangan belajar anak sekaligus sebagai fasilitator dalam pembelajaran daring.

Pembelajaran dengan kabiasaan baru ini membuat orang tua terutama kalangan ibu dalam memberikan pembimbingan dan pendampingan kepada anak belajar selama proses daring dari rumah akan merasa kesulitan dan tentu akan kurang maksimal dalam pembelajaran anak, dan kebingungan pada sistem baru ini juga dirasakan guru yang membuat pembelajaran ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu perlunya penyesuaian dan adaptasi dengan tatanan baru seperti yang berjalan seperti sekarang ini dan orang tua dan guru atau pendidik menjadi sosok yang mempunyai peran cukup vital dalam keberhasilan pendidikan anak di masa sekarang ini. Selain itu perlu adanya waktu lebih yang diberikan orang tua kepada anak. Sesuai dengan penjelasan yang dituangkan pada penelitian Iftitah & Anawaty (2020), yang menjelaskan bahwa peran orang tua tidak sebatas bertugas sebagai penyedia media yang menjadi *platform* instrumen belajar anak, namun yang lebih pokok adalah semaksimal mungkin mendampingi proses belajar anaknya di rumah secara daring (Mustakim & Linda, 2022). Sedangkan guru pada pembelajaran daring berposisi sebagai fasilitator (Nuralan et al., 2022), diharapkan dapat membangun motivasi internal anak agar tetap bersemangat belajar secara daring. Hal tersebut dijelaskan oleh Sukitman & Yazid (2020), bahwa guru selain perannya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, guru juga sebaiknya tetap menjadi motivator yang baik bagi siswa agar tetap semangat menuntut ilmu dalam kondisi apapun.



METODE

Penelitian ini menekankan pada pendekatan kualitatif jenis studi kasus (*case study*). Gunawan (2014) berpendapat bahwa konsep riset studi kasus meneliti fenomena kontemporer secara komprehensif terkait kondisi riil yang terjadi dengan memanfaatkan berbagai sumber data yang kredibel dan konsisten. Tujuan penelitian ini terfokus pada pendeskripsian kondisi riil di lokasi riset yang selanjutnya diungkapkan secara tekstual. Digunakannya jenis penelitian ini juga bertujuan mengetahui permasalahan situasional pembelajaran daring dan peran keterlibatan orang tua dan guru dalam pendampingan selama pembelajaran daring siswa di rumah masing-masing.

Pendapat lain diungkapkan Sugiyono (2011), metode ini adalah bagian dari jenis penelitian *naturalistic* yang konteksnya berlangsung pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), yang memiliki kemiripan dengan metode etnografi dan antropologi budaya yang lebih bersifat kualitatif deskriptif dengan mengandalkan instrumen riset tertentu.

Arikunto (2010) dalam narasi pandangan risetnya mengungkapkan instrumen penelitian merupakan fasilitas riset yang digunakan oleh peneliti dalam mencari dan menetapkan data yang mungkin bersifat primer atau sekunder namun dibutuhkan untuk analisis data riset. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama yang menjadi sandaran keberhasilan riset adalah peneliti itu sendiri yang memposisikan peneliti bertindak dalam mengumpulkan data-data penelitian secara langsung ke lapangan.

Pendapat lain diungkapkan oleh Sugiyono (2016), teknik pengumpulan data yang utama adalah peneliti itu sendiri yang mengobservasi partisipan secara langsung dan wawancaranya. Peneliti dalam kapasitasnya sebagai alat bantu instrumen utama melakukan pencarian data lapangan biasanya menggunakan pedoman observasi dan wawancara.

Data yang terkumpul menjadi informasi yang sangat berharga untuk menyelesaikan tahapan penelitian selanjutnya, lalu dilakukan proses analisis untuk memperoleh referensi yang valid dan kredibel dalam memberikan kesimpulan riset. Peneliti hendaknya berusaha mengumpulkan data sevalid mungkin dengan menerapkan teknik triangulasi data. Sugiyono (2011) menjelaskan teknik triangulasi umumnya dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan memanfaatkan ketersediaan data yang tersedia.



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Membimbing selama pembelajaran
Banyak anak yang belum bisa didampingi orang tuanya selama pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang kebanyakan dilakukan pagi hari sedangkan orang tua yang mayoritas petani masih banyak di sawah, namun guru selalu aktif dalam membimbing anak-anak selama pembelajaran berlangsung.
2. Memperhatikan pembelajaran dan perkembangan anak pada pembelajaran
Guru selalu memantau perkembangan siswa meskipun dengan sistem pembelajaran daring dengan menanyakan kepada orang tua, sedangkan orang tua berperan penting dalam membimbing pengembangan sikap berupa etika dan moral, seperti patuh terhadap aturan dan pembiasaan terhadap perilaku yang baik. Intinya bahwa orang tua sebagai mitra guru di rumah memposisikan diri sebagai pendamping akademik anak selama masa pandemi walaupun pada realitanya sulit terjadi secara maksimal.
3. Mendampingi anak selama pembelajaran berlangsung
Kebanyakan wali murid di SD Jatisari 2 ini adalah petani tentunya banyak orang tua yang tidak lanjut dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan dalam pengetahuannya pun juga kurang dan orang tua terkadang merasa tidak bisa dan malu ketika mendampingi anak selama pembelajaran daring.
4. Bertanggung jawab dalam meraih hasil belajar yang baik
Tidak dapat ditepis bahwa peran pendampingan orang tua terhadap siswa dalam pembelajaran daring dari rumah akan selalu diharapkan. Sebab Pendidikan anak akan selalu menjadi tanggung jawab utama orang tua dalam proses belajar anaknya, selain itu orang tua juga mempunyai andil besar dalam mendorong peningkatan hasil belajar anak dengan optimal.
5. Mengawasi anak agar mematuhi dan memahami aturan dalam pembelajaran
Orang tua memang cukup kesulitan dalam fungsi pengawasannya namun guru selalu memberikan pengawasan ketika pembelajaran daring berlangsung, baik tugas-tugas maupun dalam hal lainnya.

B. Pembahasan

Hasil riset dengan pemanfaatan teknik triangulasi, melalui hasil analisis datanya didapatkan beberapa temuan yang secara garis besar temuan tersebut telah dikaji dengan pendekatan teoretis dan persandingannya melalui hasil temuan riset di lapangan.

Guru selama pembelajaran daring hanya bisa memantau siswa melalui daring dan tidak bisa bertatap muka langsung. Apabila siswa ada kesulitan guru memang membimbing namun lewat WA banyak anak yang belum bisa didampingi atau ketika pembelajaran daring. Sedangkan dari peran orang tuanya selama pembelajaran masih banyak yang belum membimbing anaknya. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang kebanyakan



dilakukan pagi hari sedangkan orang tua yang mayoritas petani masih banyak di sawah, namun guru selalu aktif dalam membimbing anak-anak selama pembelajaran berlangsung. Meski tidak dapat melepaskan peran orang tua selama pendampingan anaknya di rumah di masa pandemi sekaligus orang tua menjadi guru bagi anaknya selama aktivitas daring (Utomo & Purwaningsih, 2022); (Rudini & Saputra, 2022).

Siswa cenderung merasa bosan dalam sistem pembelajaran daring terbiasa dengan pembelajaran tatap muka, siswa merasa kesulitan ketika sistem pembelajaran dirubah mmenjadi online atau daring. Kesulitan dan permasalahan juga dihadapi oleh orang tua. Telah menjadi masalah umum yang kebanyakan dialami oleh orang tua yaitu meningkatnya pengeluaran biaya kuota internet yang harus ditanggung oleh orang tua untuk belajar anaknya (Hamna & BK, 2022b);(Marwiyah et al., 2018).

Hal tersebut dipertegas oleh penelitian Wattimena et al. (2022) dan Dewi (2020) yang mengungkapkan bahwa menambahnya pengeluaran orang tua untuk menyukkseskan pembelajaran daring anaknya bukanlah masalah kecil namun sesungguhnya merupakan masalah yang sangat serius yang menambah beban pengeluaran orang tua. Selain pengeluaran biaya (Hamna & BK, 2022a), orang tua secara intensif perlu membagi waktu untuk mengontrol dan mendampingi proses belajar anaknya di rumah dan tentu aktivitas ini akan dituntut secara rutin dalam aktivitas sehari-harinya terutama selama berlangsungnya ketidakpastian kondisi darurat pembelajaran yang melanda.

Temuan ini dapat dimaknai bahwa pada pembelajaran daring ini peran guru dan orang tua sangat penting dan cukup vital. Sebab itu, menyikapi pembelajaran daring ini guru harus kreatif dalam mengemas materi ajaran menjadi materi yang menarik, baik dengan membuat vidio atau memberikan model pembelajaran yang lainnya. Di samping itu tanggung jawab siswa dalam belajarnya perlu dibangun oleh guru dan orang tua siswa agar tidak terjadi kekosongan pembelajaran selama kondisi darurat terjadi. Tanggung jawab siswa sangat berpengaruh dalam pembelajaran daring ini, serta orang tua harus memfasilitasi semua kebutuhan yang di perlukan oleh siswa.

Temuan tersebut diperkuat dari hasil temuan penelitian Sukitman & Yazid (2020) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi telah menunjukkan problem yang berdampak serius secara signifikan bagi siswa, guru dan orang tua. Ditambah dengan ketersediaan fasilitas yang serba terbatas yang dialami sebagian sekolah dan dialami oleh sebagian orang tua dan siswa menjadi kendala utama yang sangat serius. Selain itu, juga ditemukan peran pengawasan orang tua dalam mendampingi belajar anaknya tampak belum disikapi secara serius oleh Sebagian besar orang tua.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka di ambil kesimpulan sebagai berikut

1. Peran orang tua dalam pembelajaran masa pandemi di SDN Jatisari 2 Kecamatan Geger. Selama pembelajaran daring, orang tua sebenarnya telah memiliki niat dan usaha memberikan pendampingan belajar secara daring untuk anaknya di rumah meski kesannya kurang maksimal. Namun kesibukan orang tua terkadang membuat anak tidak bisa dibimbing oleh orang tua secara langsung karena mungkin memang keterbatasan waktu dan kompetensi orang tua, oleh karena itu guru selalu mendampingi anak meskipun sekedar pendampingan selama anak belajar daring. Peran orang tua dan tanggung jawab selama pembelajaran daring berlangsung sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan prestasi belajar anak.
2. Peran guru selama aktivitas daring di masa pandemi di SDN Jatisari 2 Kecamatan Geger. Guru pada waktu pembelajaran daring memperhatikan perkembangan anak dengan cara hanya menanyakan atau merefleksi pembelajaran yang sudah kemarin apakah sudah bisa atau belum, dan memantau nilai-nilai siswa. Guru selama pembelajaran daring hanya bisa memantau siswa melalui daring dan tidak bisa bertatap muka langsung. Apabila siswa ada kesulitan guru memang membimbing namun lewat WA banyak anak yang belum bisa didampingi atau ketika pembelajaran daring
3. Dampak yang dihadapi dalam pembelajaran masa pandemi di SDN Jatisari 2 Kecamatan Geger. Pembelajaran daring ini guru harus lebih kreatif dalam mengemas materi ajaran menjadi materi yang menarik, baik dengan membuat video atau memberikan model pembelajaran yang lainnya. Siswa juga harus bertanggung jawab atas tugas yang di berikan oleh guru. Tanggung jawab siswa perlu dibangun sebab sangat berpengaruh dalam pembelajaran daring ini, serta orang tua yang memiliki kesanggupan sepatutnya perlu memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan anaknya selama daring. Apabila tidak adanya fasilitas, ditambah kurang adanya kreativitas guru, pembelajaran daring tidak akan berjalan secara maksimal. Siswa cenderung akan merasa bosan, jenuh dan berakibat pada hasil belajar siswa menurun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan pada Universitas PGRI Madiun atas bantuannya selama proses hingga penyelesaian riset ini.



REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- BK, M. K. U., & Hamna. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas New Normal. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 6(2), 135–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6866>
- BK, M. K. U., & Hamna. (2023). Implementasi Model PAKEMI Integrasi Blanded Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains IPAS Siswa di Sekolah Dasar. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(1), 44–52. https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Il ilmiah/article/view/329
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 23–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89>
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Hamna, & BK, M. K. U. (2022a). Dilematism: Principal's Managerial Strategies in Realizing the Covid-19 Vaccination Program in Elementary School. *Jurnal Madako Education*, 8(1), 70–79. <https://ojs.umada.ac.id/index.php/jme/article/view/214>
- Hamna, H., & BK, M. K. U. (2022b). Science Literacy in Elementary Schools : A Comparative Study of Flipped Learning and Hybrid Learning Models. *Profesi Pendidikan Dasar*, 9(2), 132–147. <https://doi.org/10.23917/ppd.v9i2.19667>
- Idris, I., Hasjaya, A., M, S., Maryam, A., & Ahmad, R. E. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Zoom Meeting Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Madako Elementary School*, 1(2), 151–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.55>
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 54–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Marwiyah, S., Alauddin, & BK, M. K. U. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Deepublish (CV. Budi Utama). https://www.google.co.id/books/edition/Perencanaan_Pembelajaran_Kontemporer_Ber/V09mDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perencanaan+pembelajaran+kontemporer+berbasis&printsec=frontcover
- Mustakim, & Linda, N. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Ditinjau dari



- Preofesionalisme Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 44–52.
<https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar/article/view/8/6>
- Nuralan, S., BK, M. K. U., & Haslinda. (2022). Analisi Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas V di SD Negeri 5 Tolitoli. *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 13–24.
<https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar/article/view/4/2>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297–302.
- Rudini, M., & Saputra, A. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 841. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.841-852.2022>
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: ALFABETA*, 112.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukitman, T., & Yazid, A. (2020). Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional, September*, 91–95.
- Utamajaya, J. N., Manullang, S. O., Mursidi, A., Novindari, H., & BK, M. K. U. (2020). Investigating the Teaching Models, Strategies and Technological Innovations for Classroom Learning after School Reopening. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(Vol. 17 No. 7 (2020): PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology), 13141–13150.
<https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/5063>
- Utomo, J., & Purwaningsih. (2022). Pembelajaran Berbasis Komputer Model Tutorial di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 25–32.
<https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar/article/view/6/4>
- Wattimena, S., Fatimah, W., Jusmawati, & Supardi, R. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Siswa Bidang Matematika Kelas 5 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 53–67.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.46>
- Zakariyah, A., & Hamid, A. (2020). Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah. *Intizar*, 26(1), 17–26. <https://doi.org/10.19109/intizar.v26i1.5892>